

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berada ditengah ketidakpastian ekonomi akibat Pandemi Covid 19,Sejatinya Indonesia memiliki sector usaha kecil dan menengah (UMKM) yang bisa bergerak sebagai pondasi perekonomian nasional dan berkontribusi pada kebangkitan ekonomi Indonesia . Dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara , peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atau usaha kecil menengah dinilai sangatlah penting . UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan ataupun badan usaha perorangan dengan jumlah asset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta. (Putri, 2019)

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah asset lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan omzet total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari

Rp 500 juta sampai Rp 10 milyar dan omzet total Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar. (Putri, 2019)

Salah satu Usaha Kecil Mikro dan Menengah adalah industri konveksi. Di Indonesia menurut kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hingga tahun 2018 jumlah unit keseluruhan sebanyak 64.199.607 dengan unit terbanyak yaitu UMKM sebanyak 64.199.057 (99,99%) dan Usaha Besar sebanyak 5.550 (0.01%). UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia dan menyerap banyak tenaga kerja (Kementerian Koperasi UMKM, 2019).

Secara umum, terdapat tiga peran kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia yaitu UMKM sebagai sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil sebab tersebar di berbagai daerah, UMKM berperan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sebab dapat menyerap tenaga kerja, UMKM menyumbang devisa bagi Negara sebab pasarnya tidak hanya menjangkau nasional melainkan hingga keluar negeri. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bappenas, bahwa UMKM juga memiliki peran yang terdiri atas perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97 % dari keseluruhan total tenaga kerja, Memberikan sumbangan sebesar 5 % produk Domestik Bruto (PDB) .

Perkembangan data kenaikan UMKM dari tahun 2016-2018 sebagai berikut :

Gambar 1.1 Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia



Sumber BPS 2018 : Grafik pertumbuhan UMKM

Dari Gambar Grafik 1.1 diatas , menunjukkan kenaikan UMKM disetiap tahunnya dan terus meningkat sampai tahun 2020 sejumlah lebih dari 65 juta UMKM yang tersebar di Indonesia. Modal utama pembangunan perekonomian di Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat.

Meskipun telah banyak UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia , masih banyak pula pelaku UMKM yang memiliki banyak keterbatasan dan kendala antara lain kendala antara UMKM dan perbankan selaku penyalur kredit bagi UMKM, Kelayakanusaha, Aspek Keuangan ,Aspek Pemasaran dan terutama pada aspek sumber daya manusia (Tenaga Kerja) merupakan

permasalahan UMKM yang dirasakan oleh pihak bank (Bank Indonesia, 2015) .

Dimana belum adanya kesamaan mindset antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh oleh UMKM , termasuk ketersediaan laporan keuangan dan bussines plan (rencana pengembangan usaha) merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan UMKM .

Terkadang pencatatan dilakukan oleh pengelola usaha mikro kecil menengah (UMKM) hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar nya sehingga tidak bisa menjalin kerjasama dengan lembaga eksternal atau usahanya *non-bankable* (Anak Suryo : 2014) seringkali pengelola usaha mikro kecil menengah (UMKM) merasa kesulitan dalam pencatatan terhadap apa yang telah terjadi pada operasional usahanya (pratama : 2014) .

Untuk menyelesaikan masalah dalam pencatatan pada operasional usahanya, usaha mikro kecil menengah (UMKM) diperlukan sekali perbaikan laporan keuangan berupa laporan keuangan menurut standart dan aturan yang berlaku .Lapora keaungan yang akurat dan baku akan banyak membantu dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif (Narsa dkk : 2012) .

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan suatu Perusahaan /Entitas.Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik UMKM dalam

memperhitungkan keuntungan yang diperoleh , mengetahui tambahan modal yang dicapai dan yang paling penting Laporan keuangan sangat diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan baik jangka panjang maupun pendek .

Salah satu UMKM yang terus berkembang saat ini adalah Beauty shoppo Jombang.Beauty Shoppo Jombang adalah UMKM yang telah berdiri sejak tahun 2014 dengan kepemilikan bernama Kiki Listin Dianita usia 27 tahun , Beautyy Shoppo Jombang adalah UMKM yang bergerak dibidang jual beli kosmetik yang saat ini pemasarannya telah merambah dari penjualan offline ke penjualan online . Semakin hari Beauty shoppo Jombang semakin berkembang, dimana persaingan bisnis semakin pesat namun hanya sedikit yang bisa terus bertahan ada yang menciptakan ide-ide baru, namun yang terpenting adalah memperbaiki sistem informasinya. Karena semakin baik sistem informasi di sebuah bisnis maka usaha tersebut akan berjalan dengan baik dan lebih tertata. Banyak hal yang sering ditanyakan oleh pebisnis UMKM terutama mereka yang tidak menganggap penting sebuah pembukuan. Harga Pokok Penjualan (HPP) akan berpengaruh terhadap pembukuan usaha Anda. Berbeda jika sebuah usaha tidak memiliki pembukuan, kadang si pemilik UMKM hanya mengira-ngira berapa harga produk yang harus mereka jual. Penentuan harga pokok penjualan pun harus dilakukan dengan tepat dan akurat. pengusaha tidak boleh salah dalam menentukan harga pokok produksi bagi UMKM. Ketika harga

pokok penjualan sudah diperoleh, maka pengusaha bisa menentukan harga jual dari produk dan jasa yang akan di jual kepada konsumen. (Utami, 2019).

Selama ini masih banyak kesulitan dalam penyusunan Laporan Keuangan bagi pelaku UMKM . Begitupun juga UMKM Beauty Shoppy Jombang , meskipun telah menggunakan system kasir dan rekap pembukuan penjualan, Namun Mereka masih mempunyai pendapat pembuatan Laporan Keuangan itu sulit, ribet, banyak aturan yang harus dipenuhi. Sumber daya manusia yang kurang mampu terkadang sulit pula membedakan harta pribadi dengan entitas karena kurang eksistensinya standart keuangan bagi UMKM . Setiap entitas bisnis atau usaha haruslah memiliki Laporan Keuangan dan informasi pendukung lainnya yang bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana kinerja keuangan usahanya sehingga bisa memberi informasi yang relevan mengenai kondisi keuangannya, laporan yang baik tentulah harus mengikuti standar yang berlaku dan yang sesuai dengan jenis usahanya. Laporan keuangan adalah hasil yang paling akhir dari akuntansi yang di proses menggunakan sistem dari akuntansi yang ada lalu disajikan, dan menjadi informasi yang dapat dilaporkan dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya jika pelaku usaha UMKM ingin mengajukan modal pinjaman atau pembiayaan pada kreditur sebagai syarat dalam pengajuan modal pinjaman tersebut, oleh sebab itu harus dilakukan pencatatan setiap transaksi yang ada dan membuatnya laporan keuangan sesuai standart yang berlaku, hal itu

harus dapat dilakukan para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM perlu mengerti pentingnya membuat laporan keuangan dan pengetahuan tentang akuntansi. Hal itu yang dirasa sulit oleh pelaku UMKM karena mereka belum mengerti dasar-dasar untuk melakukan pencatatan. Untuk itu dibutuhkan pelatihan, sosialisasi dan pendampingan oleh tenaga ahli untuk melakukan pendampingan dalam pembuatan Laporan Keuangan UMKM. Untuk menunjang hal tersebut dan juga membantu para pelaku usaha UMKM yang tidak bisa melakukan pembuatan Laporan Keuangan dibutuhkan standar akuntansi yang paling sederhana dan yang dapat dimengerti. Dengan tujuan membantu para pemilik UMKM dalam membuat serta menyampaikan pelaporan keuangannya itu.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) tahun 2016 mengeluarkan sebuah standar baru yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang secara efektif berlaku pada 1 Januari 2018. Standar baru ini dikeluarkan sebagai suatu dukungan dari IAI, yang mana halnya IAI adalah organisasi akuntan profesional untuk meningkatkan dan menegakkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan entitas. Serta untuk mendukung agar pertumbuhan UMKM di Indonesia bisa menyeluruh.

Sebelumnya DSAK IAI juga mengeluarkan SAK ETAP pada tahun 2009 yang bisa juga digunakan untuk UMKM. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas public. Akuntabilitas public merupakan entitas yang tidak signifikan

menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial report*) bagi pengguna eksternal Tapi seiring berjalannya waktu terdapat perkembangan kebutuhan tentang standar akuntansi yang lebih sederhana karena kendala SDM yang terbatas. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang paling sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena memuat transaksi yang dilakukan UMKM secara umum yang diharapkan dapat mewujudkan EMKM Indonesia yang maju, mandiri dan modern serta mampu mengakses sumber pendanaan industry keuangan. (IAI: 2016) Menegaskan bahwa dalam SAK EMKM hanya memiliki komponen laporan keuangan sebanyak 3 komponen yaitu neraca, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK) saja sementara pada SAK ETAP terdapat komponen laporan keuangan 5 yaitu neraca, perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Karena sebab tersebut SAK EMKM di anggap standar akuntansi yang paling sederhana. Selain itu juga dalam pengukurannya murni memakai dasar prinsip biaya historis (*cost historis*) sehingga UMKM hanya perlu mencatat asset serta liabilitasnya sejumlah biaya perolehannya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlandaskan pada penelitian terdahulu yang berjudul “Penyusunan laporan keuangan sesuai Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam Boiler “ dimana penelitian tersebut dilakukan oleh Ni Komang Ismadewi dkk pada tahun 2019 , Persamaan

Penelitian terdahulu tersebut dengan Penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada suatu UMKM sedangkan perbedaanya terletak pada Objek Penelitian yaitu pada UMKM Beauty Shoppy Jombang .

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul **Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan (studi kasus pada Beauty shoppy Jombang)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil permasalahan yang penulis ketahui lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan Laporan Keuangan pada Beauty Shoppy Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Beauty shoppy Jombang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian akuntansi mengenai Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan,dan dapat dijadikan pembelajaran tentang pentingnya penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah bagi para pemilik usaha UMKM.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi pembelajaran bagi penulis dalam meningkatkan kemampuan di bidang penelitian dalam menambah wawasan mengenai proses perancangan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM yang sederhana untuk UMKM .

3. Bagi UMKM

Dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien sesuai Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah bagi para pelaku UMKM

